

Analisis Gaya Belajar Mahasiswa Program Studi Manajemen Pendidikan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Cenderawasih Provinsi Papua

Yulius Mataputun*

Universitas Cenderawasih, Indonesia

*) Corresponding author, ✉e-mail: yuliusmataputun1965@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini yaitu untuk menganalisis gaya belajar (visual, auditori, kinestetik, global, dan analitik) mahasiswa Program Studi S1 Manajemen Pendidikan FKIP UNCEN Angkatan 2021/2022 & 2022/2023. Jenis penelitian ini termasuk dalam penelitian kuantitatif deskriptif dengan mengambil sampel total yakni mahasiswa angkatan 2021/2022 berjumlah 18 orang dan angkatan 2022/2023 57 orang mahasiswa. Penjarangan data melalui angket sifatnya tertutup. data dianalisis dengan statistic deskriptif yaitu dengan persentase (%). Hasil penelitian menunjukkan bahwa umumnya mahasiswa program Studi S1 Manajemen Pendidikan FKIP UNCEN angkatan 2021/2022 & 2022/2023 bergaya belajar analitik. Lebih dari separoh (52 % mahasiswa angkatan 2021/2022 bergaya belajar analitik; 44 % bergaya belajar kinestetik; 40 % bergaya belajar auditori; 38% bergaya belajar global; dan 32% bergaya belajar visual. Sedangkan mahasiswa angkatan 2022/2023 juga memiliki persentase yang relatif sama, yaitu lebih dari separoh (58 %) mahasiswa bergaya belajar analitik; 49 % gaya belajar auditori; 48 % gaya belajar kinestetik; dan 42 % bergaya visual dan global.

Kata Kunci: Gaya Belajar, Mahasiswa, Deskriptif.

How to Cite: Mataputun, Y. (2023). Analisis Gaya Belajar Mahasiswa Program Studi Manajemen Pendidikan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Cenderawasih Provinsi Papua. *Cenderawasih Journal of Counseling and Education*, 2(1): pp. 33-43. DOI: 10.31957/cjce.v2i1.3827



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License.

Pendahuluan

Kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) merupakan salah satu program untuk mempersiapkan lulusan perguruan tinggi yang siap menghadapi tantangan masa depan. Penyesuaian bentuk pembelajaran menjadi urgen untuk dilakukan guna mempersiapkan lulusan yang Tangguh dan siap merespon perkembangan. Salah satu faktor yang mempengaruhi persiapan lulusan menghadapi tantangan masa depan kompetatif adalah cara dan/atau gaya belajar mahasiswa. Dikatakan Wiedarti, (2018) bahwa siswa dan guru perlu mengetahui gaya belajar, agar pendidik dapat memfasilitasi pembelajaran sesuai gaya dan karakteristik peserta didik yang pada akhirnya peserta didik dapat menyerap informasi secara maksimal.

Informasi tentang gaya belajar seseorang peserta didik menjadi hal yang penting, karena berdampak lurus bagi proses penerimaan informasi dan daya serap terhadap apa yang dipelajari selama pembelajaran, seperti ditemukan Usman (2016) bahwa keserasian antara gaya belajar mahasiswa dan model pembelajaran dosen menentukan keberhasilan proses pembelajaran disetiap kelas. Hasil penelitian

Halim, (2012) juga mengungkapkan bahwa penerapan strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa dan materi pelajaran akan mempengaruhi hasil belajar yang diperoleh siswa. Oleh karena itu dianjurkan bagi guru-guru fisika agar mempertimbangkan karakteristik siswanya terutama dalam hal gaya belajar sebelum memilih strategi pembelajaran yang akan diterapkan dalam mengajarkan pokok bahasan tertentu, sebab kecenderungan gaya belajar yang dimiliki siswa juga turut memberi pengaruh yang berbeda terhadap hasil belajar siswa.

Dalam konteks pembelajaran di kelas, jika pendidik mengajar dengan gaya yang kurang diminati peserta didik, mereka akan merasa tidak nyaman. Di sisi lain, jika pendidik hanya mengajar dengan menggunakan gaya belajar tertentu yang hanya disukai siswa, dapat berakibat peserta didik ini mungkin tidak mengembangkan kecekatan mental yang mereka perlukan untuk berprestasi dan berdaya saing global. Persaingan global, membutuhkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang tidak hanya menggunakan salah satu gaya belajar saja dalam memahami dan mempelajari sesuatu, tetapi dapat menggunakan berbagai gaya belajar. Karena itu pendidik dalam mendisain pembelajaran tidak hanya terbatas pada kecenderungan salah satu gaya belajar yang disukai peserta didik, tetapi diharapkan dapat mengembangkan gaya belajar yang lainnya, agar mereka terlatih untuk menangkap informasi dari berbagai sumber belajar yang diperoleh melalui cara mendengar, melihat, atau mungkin dipraktikkan dan cara belajar lain.

Kajian gaya belajar peserta didik dalam konteks pembelajaran di Indonesia belum mendapat perhatian secara serius, sementara permasalahan pendidikan umumnya ada pada mutu lulusan yang belum diharapkan. Guru, bahkan dosen, pada umumnya mengajar secara klasikal dan kurang memberi perhatian terhadap gaya belajar mahasiswa, padahal informasi tentang gaya belajar mahasiswa itu dapat digunakan sebagai input dalam mendisain proses pembelajaran secara efektif dan efisien. Karena setiap peserta didik memiliki kemampuan yang berbeda dalam menghadapi sesuatu, memecahkan masalah, dan dalam mempelajari sesuatu belajar. Setiap peserta didik memiliki gaya belajar yang berbeda sehingga dalam menerima, mengolah dan mengingat informasi yang diperoleh juga berbeda-beda.

Pemerintah telah banyak melakukan berbagai cara dalam usaha peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia, diantaranya perubahan kurikulum, penggunaan strategi pembelajaran yang inovatif serta penggunaan perangkat dalam menilai tingkat keberhasilan siswa. Namun, usaha ini masih dirasa belum cukup untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Ada faktor internal yang selama ini masih kurang diperhatikan dalam usaha memperbaiki kualitas pembelajaran, yaitu gaya belajar (learning style).

Urgensi kajian gaya belajar antara lain oleh karena hasil belajar lebih banyak dipengaruhi oleh cara mereka menyerap informasi ketika pembelajaran dalam konteks multi arah, apakah itu belajar di dalam kelas, atau di luar kelas. Dengan kata lain, secara sadar atau tidak sadar, saat seseorang tersebut sedang menyerap informasi, di situlah pembelajaran secara umum terjadi. Namun, pada umumnya, mereka tidak begitu menyadari bagaimana cara mereka menyerap informasi tersebut, melalui penglihatan (visual), menyimak dan berbicara (auditori) atau mempraktikkannya (kinestetik) agar informasi yang diterima dapat bertahan lama dalam rasa dan memori siswa. Seseorang mungkin secara dominan belajar dengan menggunakan salah satunya. Kemungkinan lain yang terjadi adalah menyerap informasi melalui perpaduan: visual- auditori, visual-kinestetik, auditori-kinestetik; atau perpaduan ketiganya secara merata, atau yang satu sedikit lebih dominan dari lainnya.

Mahasiswa merupakan salah satu komponen yang penting dalam sistem pendidikan. Mahasiswa adalah orang yang mempunyai kemampuan dasar, baik secara fisik maupun psikis yang perlu dikembangkan melalui pendidikan, baik itu pendidikan di keluarga, sekolah, maupun lingkungan masyarakat. Mengetahui gaya belajar mahasiswa sangat besar manfaatnya, diantaranya dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan bagi mahasiswa, menimbulkan motivasi belajar, dan mengurangi konflik yang timbul sebagai akibat dari belajar.

Dalam mengembangkan potensi (kemampuan) dasar mahasiswa, diperlukan informasi tentang cara dan/atau gaya belajar masing-masing mahasiswa. Setiap mahasiswa memiliki cara dan/atau gaya belajar dengan karakteristik yang unik, yang mempengaruhi perbedaan individu dalam menyerap materi

perkuliaha beragam. Dosen seringkali tidak mengidentifikasi gaya belajar mahasiswa untuk menentukan strategi pembelajarannya. Hal ini disebabkan karena jumlah mahasiswa dalam satu kelas terlalu besar, sehingga seringkali dosen lupa bahwa pada program studi memiliki karakteristik yang berbeda. Karena itu cara penyampaian materi perkuliahan yang dilakukan dosen terhadap mahasiswa tidak boleh diperlakukan sama untuk semua, misalnya mahasiswa yang lebih paham ketika dosennya selalu menulis di papan tulis berbeda dengan mahasiswa yang tidak suka menulis (mahasiswa yang lebih suka mendengarkan dosennya ceramah dalam menerangkan materi yang akan dipelajari oleh mahasiswa). Diharapkan pendidik/dosen melakukan perkuliahan/pembelajaran dengan cara dan pendekatan bervariasi terhadap individual/mahasiswa guna mengembangkan hakikat mahasiswa sebagai individu yang memiliki karakteristik yang unik terutama dalam menyerap informasi dan/atau Ilmu pengetahuan menuju persaingan global.

Berdasarkan hasil kajian melalui penelusuran beberapa artikel ilmiah yang berkenaan dengan gaya belajar peserta didik umumnya dan mahasiswa pada khususnya lebih cenderung hanya membahas 3 gaya belajar, yaitu gaya belajar visual, auditori, dan kinestetik, seperti kajian Wahyudi (2016); Syofyan (2016); Papilayah & Neleke (2016); Tanta (2010). Keempat kajian tersebut memperlihatkan bahwa gaya belajar global dan analitik belum diteliti. Selain itu sampelnya bukan mahasiswa Program Studi S1 Manajemen Pendidikan FKIP UNCEN tetapi mahasiswa IAIN di Bante, mahasiswa PGSD Universitas Esa Unggul, Mahasiswa BK FKIP Universitas Patimura, dan Prodi pendidikan biologi FKIP UNCEN.

Hasil penelusuran beberapa artikel sebelumnya, menunjukkan bahwa hal baru yang dikaji dalam penelitian ini sekaligus membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya, antara lain dari sisi indikator gaya belajar mahasiswa, dan subjek penelitiannya. Penelitian ini menambahkan gaya belajar global dan analitik. sehingga menjadi 5 indikator gaya belajar (visual, auditori, kinestetik, dan analitik). Selain itu dari segi subjeknya penelitian gaya belajar sudah dilakukan di FKIP UNCEN oleh Tanta (2010) hanya bukan mahasiswa S1 Manajemen Pendidikan tetapi Pendidikan Biologi.

Hasil studi eksplorasi dan diskusi formal rapat Senat UNCEN dalam menetapkan peserta wisudha, peneliti memberikan gambaran bahwa mahasiswa Universitas Cenderawasih umumnya dan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Khususnya program studi S1 Manajemen Pendidikan, bermasalah dari sisi masa studi. Dalam kurikulum Universitas Cenderawasih telah ditetapkan bahwa masa studi program S1 hanya 8 semester (4 tahun), namun rentang waktu tersebut tidak dilaksanakan atau proses perkuliahan kurang dijani secara baik, sehingga masa studi melampauhi batas 4 tahun dan berdampak pada penetapan Personal Identification Number (PIN) lulusan. Tentu saja fenomena tersebut, tidak boleh diabaikan apalagi tidak dicari jalan keluar baik oleh manajemen, para pemangku kepentingan maupun mahasiswa itu sendiri, karena fenomena ini akan berdampak secara langsung maupun tidak langsung masa studi dan mutu lulusan PT.

Berbagai faktor mempengaruhi fenomena sebagaimana yang telah dipaparkan sebelumnya, salah satunya adalah cara dan gaya belajar mahasiswa yang kurang diketahui dan dipahami oleh mahasiswa itu sendiri bahkan para pendidik dalam mendisain perkuliahan. Itulah sebabnya peneliti terdorong untuk melakukan penelitian Analais gaya belajar mahasiswa Program Studi S1 Manajemen Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Cenderawasih Provinsi.

Metode

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian seperti yang telah dikemukakan di muka, maka penelitian ini termasuk penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif dimaksudkan untuk memperoleh informasi tentang gaya belajar peserta didik/mahasiswa program studi S1 manajemen pendidikan FKIP Uncen Dikatakan Riyanto, (2007) bahwa penelitian deskriptif (*Descriptive Research*) diarahkan memeriksa gejala-gejala, fakta-fakta atau kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat, mengenai sifat-sifat populasi atau daerah tertentu. Karena itu penelitian ini dikategorikan penelitian deskriptif kuantitatif dan deskriptif

kualitatif. Peneliti tidak melihat hubungan dan/atau menguji hipotesis. Juga dikatakan Nasir (1988) bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian yang terbatas pada upaya pengungkapan suatu masalah dan keadaan sebagaimana adanya sehingga hanya merupakan pengungkapan fakta. berkaitan dengan pendapat tersebut, bahwa penelitian ini hanya terbatas mengungkap keadaan mahasiswa saat ini yang berkaitan dengan gaya belajar mereka.

Populasi dalam penelitian ini yaitu semua mahasiswa program studi manajemen pendidikan yang masih aktif berjumlah 149 orang mahasiswa. Angkatan 2022/2023 berjumlah 69 orang, angkatan 2021/2022 berjumlah 20 orang mahasiswa, angkatan 2000/2021 berjumlah 21 orang, dan angkatan 2019/2020 berjumlah 30 orang (Portal Akademik Uncen). Dalam rangka efisiensi dan kebermanfaatan penelitian dalam waktu lama dan berdampak pada perbaikan sistem manajemen akademik program studi dan proses perkuliahan di lingkungan program studi manajemen pendidikan, maka yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah sebagian mahasiswa yang terdaftar pada semester 4 dan 2 atau angkatan 2021/2022 dan 2022/2023. Total mahasiswa yang menjadi sampel dalam penelitian ini yaitu 75 orang mahasiswa. Mahasiswa angkatan 2021/2022 berjumlah 18 orang dan mahasiswa angkatan 2022/2023 berjumlah 57 orang.

Dalam suatu penelitian variabel menjadi tolok ukur luas tidaknya kajian penelitian. Sugiyono, (2016) mengatakan variabel adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya. Berkenaan dengan pendapat tersebut, maka variabel dalam penelitian ini menggunakan satu variabel (one variabel) yaitu gaya belajar mahasiswa yang dikelompokkan menjadi 5 indikator, yaitu (1) gaya belajar visual, (2) gaya belajar auditori, (3) gaya belajar kinestetik, (4) gaya belajar global, dan (5) gaya belajar analitis. Kelima gaya tersebut saling berpengaruh antar satu dengan yang lain terutama dalam memaksimalkan cara belajar mahasiswa.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu Alat Ungkap Gaya Belajar Peserta Didik (AUGBP) yang telah tersedia di Laboratorium BK-Psikologis FKIP UNCEN berisi 6 indikator gaya belajar mahasiswa, yaitu gaya belajar visual, auditorial, kinestetik, global, dan analitik. Dikatakan Riyanto (2016) bahwa jenis penelitian deskriptif antara lain penelitian survai, penelitian kasus, penelitian perkembangan, penelitian tidak kelas, penelitian analisis dokumen/analisis isi, studi waktu dan gerak, dan studi kecenderungan. Dikatakan lebih lanjut bahwa yang menjadi ciri dari penelitian ini yaitu (1) informasi yang telah didokumentasikan dalam bentuk rekaman, gambar dll, (2) subjek penelitiannya adalah berupa barang, buku, majalah dll, dan (3) dokumen sebagai sumber data pokok.

Berkaitan dengan pendapat tersebut, maka dalam penelitian ini yaitu data penelitian yang diperoleh dari mahasiswa yang telah mengisi AUGBP mulai semester 2, 4, 6, dan 8. Sumber data penelitian ini adalah gabungan data primer dan data sekunder. Data primer berasal dari hasil wawancara dengan berbagai pihak internal ketua program studi dan beberapa dosen dan mahasiswa. Sedangkan data sekunder berasal, berasal dari dokumen data jumlah mahasiswa perangkatan dan peraturan akademik UNCEN dan data hasil indentifikasi gaya belajar mahasiswa yang dikemas dalam bentuk buku Alat Ungkap Gaya Belajar Peserta Didik (AUGBP)

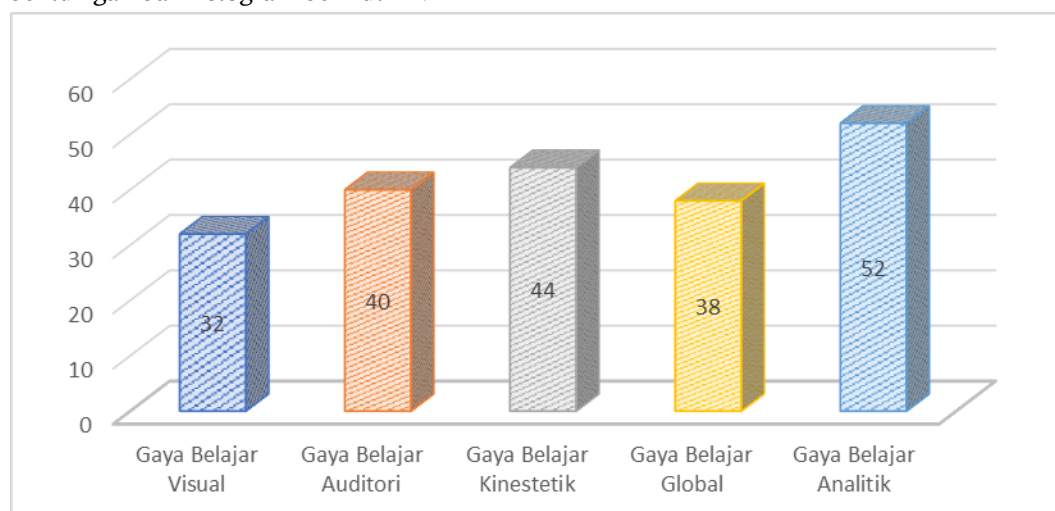
Analisis data dalam penelitian ini menggunakan statistik deskriptif. Dikatakan Sujarweni, (2015) statistik deskriptif berusaha untuk menggambarkan berbagai karakteristik data yang berasal dari satu sampel, seperti mean, median, modus, presentil, desil, quartile dalam bentuk analisis angka maupun gambar diagram, kemudian hasilnya dikonsultasikan dengan tabel klasifikasi untuk menemukan dan mendeskripsikan gambaran gaya belajar mahasiswa.

Hasil

Analisis Gaya Belajar Mahasiswa Program Studi Manajemen Pendidikan Angkatan 2021/2022

Berdasarkan hasil analisis data, maka dapat digambarkan bahwa dari 5 indikator jenis gaya belajar (Gaya belajar visual, audio, global, dan analitik) ternyata lebih dari separo atau 52 % diantara mereka bergaya belajar analitik bahkan item 64 dari 18 orang mahasiswa yang mengisi angket, ternyata 13 orang atau 72 % senang mengerjakan sesuatu sesuai rencana sebelumnya, disusul gaya belajar kinestetik mencapai hampir separo atau 44, % diantara mereka senang dengan gaya belajar kinestetik yang lebih cenderung belajar dengan menyentuh dan melakukan, bahkan dari 18 orang mahasiswa, ternyata lebih dari separo atau terdapat 12 orang atau 66 % memiliki gaya belajar menghafal sesuatu dengan mudah disertai gerakan dan ikut dalam kegiatan praktik ekstrakurikuler yang melibatkan gerakan seperti pertandingan sepak bola.

Indikator gaya belajar lainnya yang relatif sama persentasenya yaitu gaya belajar auditori dan global (40 % dan 38 %) bahkan terdapat 11 orang atau 61 % memiliki kecenderungan menyenangi proses perkuliahan dengan diselingi cerita, berdiskusi/belajar kelompok. sedangkan gaya belajar yang persentasenya terendah yaitu gaya belajar visual mencapai 32 % bahkan terdapat 12 orang (66%) dari 18 mahasiswa yang mengisi angket mengatakan bahwa mereka senang belajar melihat dan mengamati dosen yang sedang mengajar. Untuk lebih jelasnya hasil analisis data dilihat dari rekapitulasi gaya belajar dalam bentuk gambar histogram berikut ini.



Histogram 1
Rekapitulasi Gaya Belajar Mahasiswa Program Studi S1 Manajemen Pendidikan FKIP
UNCEN Angkatan 2021/2022

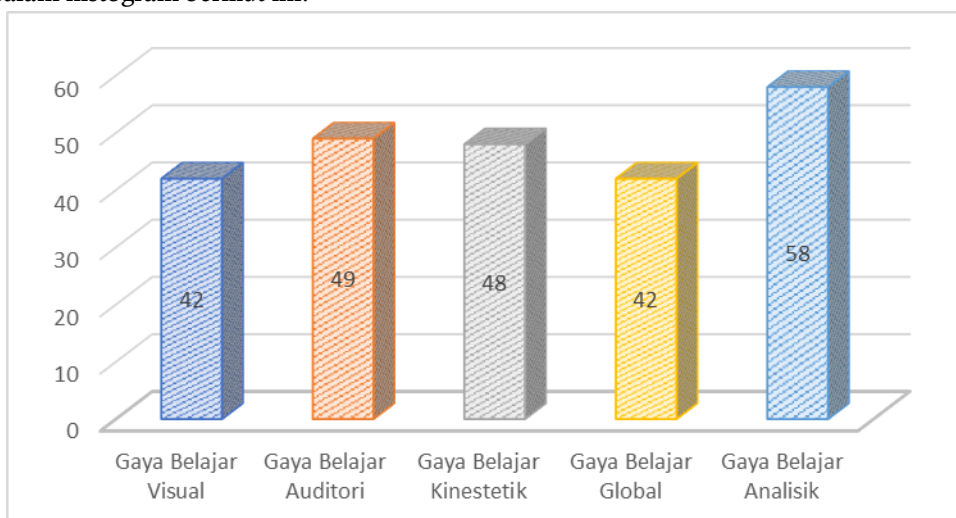
Hasil penelitian ini jika dilihat dari persentase item terendah dari masing-masing gaya belajar, maka dapat dipaparkan sebagai berikut. Untuk gaya belajar visual, ternyata terdapat 3 item yang paling rendah yaitu item 12, 13, dan 16 yang berkaitan dengan kesulitan menyalin tulisan di papan tulis, tulisan tidak mudah dibaca dan tidak mudah terganggu dengan keramaian jika sedang belajar mencapai 11 %. Gaya belajar auditori, juga mendapat skor terendah pada item 24 juga suka cerita hanya kurang mahir dalam menulis. Sedangkan gaya belajar kinestetik terdapat 2 item yang persentase sama yakni mencapai 22 % khususnya item 38 dan 41 yaitu tidak betah berlama-lama di kelas dan cenderung mengutarakan sesuatu secara perlahan-lahan. Untuk gaya belajar global terdapat 3 item yang terendah, yaitu item 55, 58, dan 61 (kurang bisa rapi dalam mengemas materi kuliah dan buku, dan bisa mengerjakan tugas secara bersamaan dan mampu mengutarakan dengan kata-kata tentang apa yang dilihatnya rata-rata mencapai 16 %. Indikator gaya belajar analitik, hanya ada 1 item yang paling rendah, yaitu item 66 mencapai 33 %

yaitu terbiasa mengerjakan tugas secara teratur dan tidak ingin melewati batas waktu yang ditetapkan oleh dosennya.

Analisis Gaya Belajar Mahasiswa Program Studi Manajemen Pendidikan Angkatan 2022/2023

Berdasarkan hasil analisis data, maka dapat digambarkan bahwa dari 5 indikator jenis gaya belajar (Gaya belajar visual, audio, global, dan analitik) ternyata lebih dari separo atau 58 % diantara mereka bergaya belajar analitik bahkan item 63 dari 57 orang mahasiswa yang mengisi angket, ternyata 48 orang atau 84 % senang berpikir secara logika/masuk akal, disusul gaya belajar audio mencapai hampir separo atau 49 % diantara mereka lebih mengandalkan pendengaran dan menyimak, bahkan dari 57 orang mahasiswa, ternyata sebagian besar atau 45 (78%) diantara mereka mengalami masalah sering lupa dengan apa yang telah dijelaskan oleh dosennya.

Indikator lainnya yang relatif sama persentasenya yaitu gaya belajar kinestetik, yakni mencapai 48 % bahkan terdapat 47 orang atau 82 % diantara mereka menyukai aktivitas pembelajaran aktif melalui permainan. Diantara 3 indikator gaya belajar di atas, ternyata terdapat 2 gaya belajar yang persentase relatif sama yaitu gaya belajar visual dan global yaitu 42 %, bahkan diantara 57 orang mahasiswa, ternyata terdapat 38 orang atau 66% diantara mereka mengatakan bahwa mereka mengetahui apa yang ingin dikatakan, tetapi sulit memilih kata-kata dan/atau kalimat. Selain itu ada diantara mereka yakni terdapat 35 orang atau 61% mengatakan bahwa mereka membutuhkan banyak motivasi atau semangat dari orang lain sebelum memulai sesuatu. Untuk lebih jelasnya gaya belajar mahasiswa angkatan 2022/2023 dapat dilihat dalam histogram berikut ini.



Histogram 2

Rekapitulasi Gaya Belajar Mahasiswa Program Studi S1 Manajemen Pendidikan FKIP UNCEN Angkatan 2022/2023 dilihat dari rata-rata persentase tertinggi dari masing-masing jenis gaya belajar

Hasil penelitian ini jika dilihat dari persentase terendah dari masing-masing indikator, maka dapat dikatakan bahwa untuk gaya belajar visual, ternyata item 12 & 16 mendapat persentase terendah, yaitu 11 orang atau 19 % diantara mahasiswa kesulitan untuk menyalin tulisan dipapan tulis, namun mereka tidak muda terganggu dengan keramaian. Persentase terendah ke dua, yaitu item 24 & 30 (cenderung suka bercerita dan kurang mahir dalam menulis dan lebih mudah mengingat sesuatu dari apa yang didengar daripada dilihat. Peringkat ketiga yaitu terdapat 13 orang atau 22 % diantara mereka masih menggunakan jari sebagai petunjuk saat membaca. Presentase ke empat dan kelima, yaitu item 55/28% & 66/33% (kurang bisa rapi, sehingga materi pelajaran atau buku bisa berseraka).

Pembahasan

Analisis Gaya Belajar Mahasiswa Program Studi S1 Manajemen Pendidikan Angkatan 2021/2022

Hasil penelitian gaya belajar mahasiswa program studi S1 Manajemen Pendidikan FKIP UNCEN Angkatan 2021/2022 menunjukkan bahwa dari 5 indikator jenis gaya belajar (gaya belajar visual, audio. global,dan analitik) ternyata lebih dari separo atau 52 % diantara mereka ada yang bergaya belajar analitik bahkan item 64 dari 18 orang mahasiswa yang mengisi angket, ternyata 13 orang atau 72 % senang mengerjakan sesuatu sesuai rencana sebelumnya, disusul gaya belajar kinestetik mencapai hampir separo atau 44, % diantara mereka senang dengan gaya belajar kinestetik yang lebih cenderung belajar dengan menyentuh dan melakukan, bahkan dari 18 orang mahasiswa, ternyata lebih dari separo atau terdapat 12 orang atau 66 % memiliki gaya belajar menghafal sesuatu dengan mudah disertai gerakan dan dan ikut dalam kegiatan praktik ekrakurikuler yang melibatkan gerakan seperti pertandingan sepak bola. Indikator lainnya yang relatif sama persentasenya yaitu gaya belajar visual, auditori, dan global (32 %, 40 %, & 38 %), bahkan diantara 18 orang mahasiswa, ternyata lebih dari separo atau 11 orang (61%) diantara mereka membutuhkan banyak motivasi atau semangat dari orang lain sebelum memulai sesuatu dan memilih cara dalam mengerjakan tugas, jika ada tugas yang belum selesai dapat mengerjakan tugas lainnya, cenderung belajar dengan melihat serta mengamati pengajar, dan sangat menyukai pembelajaran dengan peragaan, dan mereka sedang belajar berdiskusi/belajar berkelompok.

Hasil identifikasi gaya belajar mahasiswa angkatan 2021/2022 dan angkatan 2022/2023, ternyata umumnya memiliki gaya belajar yang relatif sama yaitu gaya belajar analitik, demikian juga item-item yang dalam gaya belajar analitik senang mengerjakan sesuatu sesuai rencana. Senang juga dalam mengumpulkan informasi untuk penyelesaian masalah. Itu artinya tipe belajar seperti ini lebih memikirkan segala sesuatu sebelum bertindak. Oleh karena angkatan 2021/2022 lebih cenderung bertipe belajar analitik, maka diperlukan proses perkuliahan yang secara berencana, dan ketika ada perubahan perencanaan perkuliahan, mereka juga agak senang mencari sejumlah referensi untuk penyelesaian masalah.

Gaya belajar analitik dan kinestetik sangat efektif dan efisien jika didukung dengan lingkungan kampus yang segala sesuatu akan dilakukan diawali dengan perencanaan dengan baik. Pihak manajemen juga dapat memanfaatkan mahasiswa angkatan 2021/2022 ini untuk membantu merencanakan kegiatan yang bersifat kelompok, seperti pelaksanaan PPL, KKL, dan/atau KKN, bahkan diantara mereka bergaya belajar kinestetik mencapai 44 %, memberikan gambaran bahwa pembelajaran yang mereka senangi adalah yang disertai dengan praktik-praktik baik di lapangan maupun di luar. Oleh karena gaya belajar analitik dan kinestetik lebih banyak dialami oleh mahasiswa angkatan 2021/2022, maka setiap dosen yang mengajar pada angkatan ini yang sekarang mereka sedang menjalani semester 5, diharapkan dapat mengembangkan model perkuliahan yang direncanakan dan lebih banyak disertai karya nyata dan/atau praktik. Penjelasan nmateri diharapkan disertai contoh nyata yang mereka lihat bahkan mereka sebagai pelaksana langsung, agar dapat lebih cepat dipahami dan bertahan lama diingatan mahasiswa. Karena hasil penelitian membuktikan dari Wawan (2016) bahwa (1) Gaya belajar mahasiswa Program Pascasarjana IAIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten yang paling dominan adalah gaya belajar tipe auditorial, (2) Mahasiswa yang mempunyai kecenderungan gaya belajar auditorial mempunyai prestasi belajar yang relatif lebih baik daripada mahasiswa yang mempunyai kecenderungan gaya belajar visual dan gaya belajar kinestetik, dan (3) Masalah keberagaman gaya belajar mahasiswa dapat diatasi dengan perubahan metode dan penggunaan multimedia. Oleh karena itu, hendaknya dalam mengajar dosen menggunakan metode dan media yang bervariasi sehingga materi perkuliahan dapat dipahami oleh semua mahasiswa yang mempunyai gaya belajar yang bermacam-macam. Hasil kajian Rahmana (tanpa tahun) memberikan gambaran bahwa mahasiswa Program Studi Pendidikan Biologi FKIP Universitas Sulawesi Barat memiliki kecenderungan pada salah satu gaya belajar. Dari 89 mahasiswa diperoleh total skor 568 atau 70.91% untuk gaya belajar visual, 514 atau 64.17% untuk gaya belajar auditori dan 402 atau 50.19% untuk gaya belajar kinestetik.

Hasil penelitian ini juga terungkap bahwa masih ada mahasiswa yang mengalami kesulitan dalam literasi baca dan menulis sekalipun persentasenya sangat rendah yakni 16 %. Tentu saja keberadaan mahasiswa tersebut sangat memprihatinkan karena angkatan 2021/2022 sudah masuk semester 5 ternyata masih bermasalah dalam literasi, padahal tidak lama lagi mereka tamat S1. Oleh karena itu perlu dilakukan evaluasi dan refleksi baik dari pimpinan tertinggi sampai terendah UNCEN umumnya dan FKIP khususnya. kondisi ini juga lebih diperparah dengan perilaku kurang rapi dalam menata tulisan bahkan buku dan/atau referensi perkuliahan.

Permasalahan literasi sesungguhnya menjadi masalah berbangsa dan bernegara. berbagai faktor yang mempengaruhinya, diantaranya karena faktor keterbelakangan ekonomi keluarga yang berdampak terhadap kesiapan keluarga dan/atau anak memasuki pendidikan dasar dan menengah yang berdampak pada sistem penerimaan mahasiswa baru yang kurang memperhatikan keterbatasan literasi tersebut sebagai bagian dari program pengembangan dan peningkatan kompetensi dasar sebagai calon pendidik dan tenaga kependidikan. Diperlukan pengajaran tambahan secara langsung maupun tidak langsung yang terintegrasi setiap mata kuliah, karena hal ini akan berdampak pada ketidakmampuan mahasiswa dalam menata catatan kuliah atau referensi kuliah. Makin tertata catatan kuliah maka diharapkan pula proses belajar akan diikuti dengan baik.

Analisis Gaya Belajar Mahasiswa Program Studi Manajemen Pendidikan Angkatan 2022/2023

Pada dasarnya setiap anak memiliki cara tersendiri dalam mempelajari sesuatu dan melakukan kegiatan berpikir, memproses dan mengerti suatu informasi yang biasa disebut dengan belajar. Seseorang yang belajar dengan menggunakan gaya belajar yang sesuai dengan dirinya akan mencapai hasil yang jauh lebih baik dibandingkan dengan orang yang belajar dengan gaya belajar yang tidak sesuai dengan dirinya. Oleh karena itu, diharapkan setiap anak dapat mengeksplorasi gaya belajarnya masing-masing agar dapat mempelajari sesuatu dengan maksimal. Itu sebabnya diperlukan sejumlah data gambaran diri gaya belajar dari masing-masing peserta didik termasuk mahasiswa, agar dapat membantu mahasiswa itu sendiri bahkan oranglain termasuk para pendidik yang mengajar sesuai karakteristik belajar masing-masing.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari 5 indikator jenis gaya belajar mahasiswa yaitu gaya belajar visual, audio, global, dan analitik ternyata lebih dari separoh atau 58 % diantara mereka bergaya belajar analitik bahkan item 63 dari 57 orang mahasiswa yang mengisi angket, ternyata 48 orang atau 84 % senang berpikir secara logika/masuk akal, disusul gaya belajar audio mencapai hampir separo atau 49 % diantara mereka senang dengan gaya belajar auditori yang lebih mengandalkan mendengar dan menyimak, bahkan dari 57 orang mahasiswa, ternyata sebageian besar atau 45 (78%) diantara mereka mengalami masalah sering lupa dengan apa yang telah dijelaskan oleh dosennya.

Jenis gaya belajar lainnya yang sama persentasenya yaitu gaya belajar kinestetik, yakni mencapai 48 % bahkan 47 orang atau 82 % diantara mereka menyukai aktivitas pembelajaran aktif melalui permainan. Diantara 3 idikator gaya belajar di atas, ternyata terdapat 2 gaya belajar yang persentase relatif sama yaitu gaya belajar visual dan analitik mencapai (42% & 42 %) bahkan diantara 57 orang mahasiswa, ternyata terdapat 38 orang atau 66% diantara mereka mengatakan bahwa mereka mengetahui apa yang ingin dikatakan, tetapi sulit memilih kata-kata dan/atau kalimat. Selain itu ada diantara mereka yakni terdapat 35 orang atau 61% mengatakan bahwa mereka membutuhkan banyak motivasi atau semangat dari orang lain sebelum memulai sesuatu.

Hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian Papilaya & Neleke (2016) bahwa mahasiswa program studi bimbingan dan konseling FKIP Universitas Pattimura memiliki kecenderungan pada salah satu gaya belajar. Dari 39 mahasiswa diperoleh bahwa 6 mahasiswa memiliki kecenderungan gaya belajar visual, 20 mahasiswa memiliki kecenderungan gaya belajar auditorial, 1 mahasiswa memiliki kecenderungan gaya belajar kinestetik, dan 12 mahasiswa memiliki kecenderungan gaya belajar campuran antara gaya belajar visual dan gaya belajar auditori. Hasil kajian ini lebih memperlihatkan bahwa gaya belajar mahasiswa BK FKIP Universitas Patimura, yang paling menonjol atau terdapat 20 mahasiswa atau

51,28 % yaitu senang belajar dengan mendengar dan menyimak secara intensif. Perbedaannya terletak pada jenis gaya belajarnya, jika hasil penelitian ini yang dilakukan di S1 manajemen pendidikan FKIP UNCEN lebih menonjol pada gaya belajar analitik, sementara penelitian pada program studi BK FKIP Universitas Patimura gaya belajar auditori. Jika dilihat dari persentase gaya belajar auditori, ternyata hasil penelitian ini relatif sama dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilaporkan Papilaya & Neleke (2016) yaitu 49 & dan 51,28 %. Perbedaan hasil penelitian ini dengan hasil penelitian Papilaya & Neleke 2016, oleh karena gaya belajar analitik tidak menjadi indikator utama dalam penelitiannya, Kajian mereka lebih terbatas pada 3 gaya belajar umumnya, yaitu visual, auditori, dan kinestetik, sementara gaya belajar global dan analitik yang dikaji dalam penelitian ini belum dikaji secara empirik.

Hasil kajian sebelumnya dari Gusmawati dan Wince, (2021) juga menunjukkan ruang lingkup yang sama dengan yang dikaji oleh Papilaya & Neleke (2016) yaitu hanya mengkaji gaya belajar visual, auditori, dan kinestetik. Jika dilihat dari persentase dari ketiga gaya belajar dimaksud, ternyata secara keseluruhan mahasiswa Pendidikan Biologi memiliki gaya belajar dominan kinestetik sebesar 35%, gaya belajar visual 33% dan auditorial 32%. Simpulan, mahasiswa Pendidikan Biologi memiliki kecenderungan gaya belajar Kinestetik. Perbedaan persentase hasil penelitian ini dengan hasil penelitian Gusmawati dan Wince, (2021) oleh karena perbedaan jurusan/program studi. mahasiswa yang memilih jurusan/program studi biologi, cenderung senang dengan cara dan gaya belajar kinestetik atau belajar dengan menyentuh dan/atau melakukan, dan bidang biologi leboh cenderung banyak kegiatan pembelajaran yang membutuhkan prakti dan/atau uji coba. Jika dilihat dari persentase gaya belajar kinestetik, ternyata banyak diantara mahasiswa S1 Manajemen pendidikan FKIP UNCEN sekalipun mereka menekuni bidang sosial, tetapi ada diantara mereka kurang lebih 82 % juga senang dengan gaya belajar kinestetik khususnya yang berkaitan dengan pembelajaran aktif melalui model permainan.

Menindaklanjuti temuan ini, maka, setiap dosen yang mengajar pada program studi S1 Manajemen Pendidikan FKIP UNCEN umumnya menjauh kembali metode dan/atau pendekatan dalam perkuliahan, terutama mahasiswa angkatan 2022/2023 yang saat ini akan memasuki semester 3, agar lebih mempertimbangkan dan memperhatikan indikator dan/atau item-item termasuk dalam gaya belajar analitik seperti mengambil contoh dengan menggunakan paradigma berpikir logis dan/atau masuk akal. menjelaskan materi berdasarkan fakta dan/atau data sehingga gampang mahasiswa memahaminya. Selain itu mempertimbangkan pula indikator gaya belajar auditori dan kinestetik, seperti menggunakan media perkuliahan audio, agar mahasiswa lebih cepat menangkap dan memahami materi, apalagi disertai dengan peragaan/praktik.

Hasil penelitian ini juga selain memaparkan hasil kajian yang menonjol, tetapi juga memaparkan hasil kajian yang kurang menonjol namun dipandang penting, antara lain dapat dikatakan bahwa masih ada diantara mahasiswa program S1 Manajemen Pendidikan FKIP UNCEN bahwa masih bermasalah dalam literasi membaca dan menulis. Sekalipun persentase rendah yakni mencapai 11 orang dari 57 orang mahasiswa, yang ingin membaca dan menghitung tapi masih bermasalah. Kondisi seperti ini sangat memperhatikan, karena mahasiswa saja masih mengalami masalah literasi membaca dan menulis, apalagi yang siswa tingkat dasar dan menengah. Karena itu diperlukan refleksi secara menyeluruh oleh berbagai pihak, terutama yang bersentuhan langsung dengan peserta didik dan dukungan orangtua, masyarakat dan pemerintah.

Dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Bab II pasal 6 dikatakan bahwa dosen memiliki kedudukan sebagai tenaga profesional yaitu yang berfungsi untuk meningkatkan martabat dan peran dosen sebagai agen pembelajaran, pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni, serta pengabdian kepada masyarakat yang berfungsi untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional. Regulasi pendidikan ini memberikan makna dan tanggungjawab yang luas bahwa setiap mahasiswa yang belum mencapai standar akademik secara minimal, diharapkan dosen dapat membantu dan melayani mahasiswa tersebut dengan cara dan gaya yang unik masing-masing mahasiswa termasuk mahasiswa yang bermasalah dalam literasi dasar. Dengan demikian mahasiswa akan terlayani sesuatu keterbatasan dan kelebihan mereka dalam menangkap setiap materi. Oleh karena masalah literasi menjadi dasar dari sumber permasalahan

akademik lainnya, maka perlu dilakukan langkah-langkah terutama ketua program studi dan para dosen di lingkungan program studi S1 Manajemen Pendidikan FKIP UNCEN, antara lain, melakukan pengajaran/kuliah tambahan yang lebih fokus kepada masalah literasi dasar tentu saja dosen dapat menggunakan pendekatan diferensiasi tetapi juga dapat menggunakan kerja kelompok secara bersama-sama, dengan cara tutor sebaya. mahasiswa yang sudah cakap dalam literasi dasar dapat memfasilitasi temanya mengajarkan membaca dan menulis secara bertahap. karena itu program studi dapat bekerjasama dengan Lab. BK FKIP UNCEN dalam menangani permasalahan literasi terutama menumbuhkan kepercayaan diri mahasiswa.

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa umumnya mahasiswa angkatan 2021/2022 dan 2022/2023 program studi S1 Manajemen Pendidikan FKIP UNCEN bergaya belajar analitik. Lebih dari separoh (52 % mahasiswa angkatan 2021/2022 bergaya belajar analitik; 44 % bergaya belajar kinestetik; 40 % bergaya belajar auditori; 38% bergaya belajar global; dan 32% bergaya belajar visual. Sedangkan mahasiswa angkatan 2022/2023 juga memiliki persentase yang relatif sama, yaitu lebih dari separoh (58 %) mahasiswa bergaya belajar analitik; 49 % gaya belajar auditori; 48 % gaya belajar kinestetik; dan 42 % bergaya visual dan global.

Berdasarkan simpulan di atas, maka dapat disarankan kepada berbagai pihak dalam upaya mewujudkan iklim akademik program studi S1 Manajemen Pendidikan FKIP UNCEN, antara lain: (1) Bagi LPTK/FKIP, sebagai bahan masukan bagi UNCEN umumnya dan manajemen FKIP dalam merekrut calon mahasiswa baru agar mempertimbangkan kompetensi minimal dari calon-calon pendidik dan tenaga kependidikan umumnya dan literasi dasar pada khususnya, (2) Bagi Program Studi S1 Manajemen Pendidikan FKIP UNCEN, sebagai salah satu bahan refleksi terhadap kemampuan dasar mahasiswa dengan gaya belajar mereka secara personal maupun kelompok (angkatan 2021/2022 dan 2022/2023) dalam upaya memberdayakan mereka bahkan mengoptimalkan kemampuan mereka dengan mempertimbangkan gaya belajar mereka baik secara individu maupun kelompok, (3) Bagi dosen FKIP UNCEN umumnya dan dosen yang mengajar pada program studi S1 manajemen Pendidikan dalam mempersiapkan bahan dan pendekatan perkuliahan, agar mempertimbangkan gaya belajar kinestetik umumnya yang dialami dan diinginkan mahasiswa baik angkatan 2021/2022 dan 2022/2023 terutama dalam menghadapi mahasiswa yang masih belum memenuhi persyaratan minimal terkait dengan literasi dasar membaca, dan menulis, dan (4) Bagi peneliti lanjutan, sebagai salah satu bahan referensi dalam bidang manajemen pendidikan yang berkenaan dengan manajemen pembelajaran. Selain itu bagi peneliti yang lain dapat mengembangkan 5 indikator gaya belajar dalam penelitian ini bahkan dilakukan dengan metodologi penelitian yang lain secara komprehensif dan representatif, misalnya melakukan kajian statistik inferensial dan kajian kualitatif yang lebih mendalam

Referensi

- Bobbi DePorter dan Mike Hernacki, (2001) *Quantum Learning* diterjemahkan oleh Alwiyah Abdurrahman dengan judul yang sama Cet. XII; Bandung: Kaifa.
- Brown, H. D. (2000). *'Principles of Language Teaching and Learning,'* (4th ed.). White Plains, NY: Longman.
- Djamaluddin, A & Wardana (2019). *Belajar dan Pembelajaran*. jakarata: CV. Kaaffah Learning Center,
- Gusmawati dan Wince, H 2021. Identifikasi Gaya Belajar Mahasiswa Pendidikan Biologi di Masa New Normal. *BIOEDUSAINS: Jurnal Pendidikan Biologi dan Sains*. 4 (1):31-39.

- Halim, A. (2012). Pengaruh Strategi Pembelajaran dan Gaya Belajar terhadap Hasil Belajar Fisika Siswa SMPN 2 Secanggang Kabupaten Langkat. *Jurnal Tabularasa PPS UNIMED*. 9 (2): 141-158.
- Papilaya, O & Neleke, H. 2016. Identifikasi Gaya Belajar Mahasiswa. *Jurnal Psikologi UNDIP*. 15 (1): 56-63
- Rahmana (tanpa tahun) Identifikasi Gaya Belajar Mahasiswa Pendidikan Biologi Universitas Sulawesi Barat. *Jambura Edu Biosfer Journal* (l (xxxx) x (x): 1-5.
- Riyanto, Y. (2007). Metodologi Penelitian Pendidikan. Surabaya: UNESA University Press
- Riyanto, Y. (2016). Metodologi Penelitian Pendidikan: Kualitatif dan Kuantitatif. Surabaya: UNESA University Press
- Sugiyono, 2016. Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, V. W. (2015). SPSS untuk Penelitian. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Syofyan, H. (2016). Identifikasi Gaya Belajar mahasiswa PRODI Pendidikan Guru Sekolah dasar Usiversitas Esa Unggu. *Eduscience*. 1 (2) : 70-79
- Tanta, (2010) Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Pada mata Kuliah Biologi Umum Program Studi Biologi Universitas Cenderawasih. *KREATIF Jurnal Kependidikan Dasar*. 1 (1): 7-21.
- Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen
- Usman. (2016). Analisis Gaya Belajar Mahasiswa Terhadap Model dan strategi Pembelajaran Dosen. *Jurnal Studi Pendidikan*. XIV (2): 111-125
- Wahab, G. & Rosnawati (2020). Teori-Teori Belajar dan Pembelajaran. Jawa Barat: CV. Adanu Abimata.
- Wahyudi, W. 2016 Gaya Belajar Mahasiswa (Studi Lapangan di Program Pascasarjana IAIN "SMH" Banten). *ALQALAM*. 33 (1): 105-120.
- Wawan (2016). Gaya Belajar Mahasiswa. *ALQALAM*. 33 (1): 105-120
- Wiedarti, P. (2018). Pentingnya Memahami Gaya Belajar. Jakarta: DIRJEN DIKDASMEN KEMENDIKBUD.